

PRO-STATOUR SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN MASYARAKAT SIAP TANGGAP DESA WISATA GOA PINDUL

**Ervina Puspitaningrum¹⁾, Ridwan Budiyo²⁾, Gede Sangu Gemi³⁾,
Danu Ristianto⁴⁾, dan Wilis Putri Hapsari⁵⁾**

- ¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Yogyakarta
email: vee_nea@yahoo.com
- ²⁾ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Yogyakarta
email: ridwanbudi4980@yahoo.com
- ³⁾ Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT Universitas Negeri Yogyakarta
email: gemigede@gmail.com
- ⁴⁾ Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta
email: ristiantodanu@ymail.com
- ⁵⁾ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Yogyakarta
email: freakkmyworld7@gmail.com

Abstrak

Salah satu objek wisata di Yogyakarta yang kini sedang menuju desa wisata nasional, yaitu Goa Pindul di Bejiharjo, Gunungkidul. Namun, perkembangannya kurang didukung dengan kondisi masyarakat yang mayoritas berlatar belakang pendidikan SD/ sederajat, keterampilan kepariwisataan pemuda dan pemandunya yang masih minim. Hal tersebut perlu dilakukan pelatihan dan pembekalan keterampilan maupun pengetahuan kepada masyarakat supaya siap menjadi daerah wisata nasional.

Oleh karena itu, melalui PKM "PRO-STATOUR (*Professional Skill and Training Tourism*) akan menyiapkan masyarakat yang siap tanggap menuju desa wisata nasional. Program ini diawali dengan sosialisasi, pembentukan tim koordinasi, workshop kepariwisataan, pelatihan pemandu wisata, pelatihan etika kemasyarakatan, *outbound training*, dan studi banding.

Akhirnya, program PKM-M dapat menambah wawasan kepada masyarakat terkait bagaimana beretika kepada wisatawan, perbaikan fasilitas, potensi wirausaha, pengelolaan *homestay*, dan bertambahnya keterampilan minimal 10 pemandu berupa kemampuan berbahasa inggris, wawasan objek alam, dan keterampilan membuat *outbond*.

Kata Kunci: pro-statour, pindul, tourism

USE OF PRO-STATOUR TO ESTABLISH THE READINESS AND SENSITIVITY OF TOURIST SERVICES ON THE PART OF THE VILLAGES AT DESA WISATA GOA PINDUL

Abstract

One of the attractions in Yogyakarta which is now being towards national tourist village, that is Goa Pindul in Bejiharjo, Gunungkidul. However, development poorly supported with the condition of society majority background of primary education, youth tourism skills and guides that still minimal. It is necessary does training and soft skill nor knowledge so they ready to become the national tourism place.

Furthermore, "PRO-STATOUR (Professional Skill and Training Tourism)" is held to create a responsive tourism villagers so it can be the national tourism place. The first step of this program is introduce the villager with the goal of the program. Then, continued by creating the coordinator team with the former of Goa Pindul and the PRO-STATOUR team and held the main program such as Tourism Workshop, Tourist Guide Training, Folk Ethical Training Program, Outbond Training Program, and comparative study.

Finally, this program can increase of insight to society related how ethical to tourists, repair facilities, potential entrepreneurs, homestay management, and increasing the skills of at least 10 guides form English ability, natural objects insight, and skill of create outbond.

Keywords: pro-statour, pindul, tourism

PENDAHULUAN

Yogyakarta dinobatkan sebagai daerah berpotensi wisata nasional dengan urutan ke-4 di Indonesia (Devi Krismawati: 2012). Salah satu objek wisata di Yogyakarta yang kini sedang mengalami perkembangan adalah desa wisata Goa Pindul di Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta. Potensi desa wisata Goa Pindul, yaitu terdapat sedikitnya 12 goa yang akan mengantarkan menuju desa wisata nasional {1}. Eko Haryono (2013) mengatakan bahwa Goa Pindul berpotensi untuk menuju desa wisata

nasional {2}. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Bejiharjo memberikan dampak positif dalam hal meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Sebelum adanya pembukaan Desa Wisata Bejiharjo, masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian tani saja (Abdur Rohim, 2013: 9) {3}. Di sisi lain, kondisi masyarakat di sekitar Goa Pindul, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh, dengan latar belakang pendidikan SD/ sederajat. Sedangkan, pemudanya banyak yang masih menganggur. Hasil wawancara dengan koordinator Goa Pindul, ternyata

60% dari jumlah pemuda warga Gelaran II belum mempunyai pekerjaan. Disamping itu, para pemuda yang sudah menjadi pemandu wisata di Goa Pindul juga masih perlu tambahan pengetahuan terkait dengan kepariwisataan dan keterampilan kependamuan.

Dari segi masyarakat masih butuh pengetahuan mengenai etika menyambut dan menyikapi tamu yang berkunjung ke desa wisata, standar fasilitas bagi yang sudah memulai menyewakan *homestay*, strategi pengelolaan *homestay* agar memudahkan wisatawan yang akan menyewa, pengetahuan menyikapi budaya luar yang terkadang sama sekali berbeda dan baru di tengah-tengah kebudayaan tradisi pedesaan, serta kemampuan melihat peluang usaha untuk menambah produktivis. Sedangkan dari sisi pemandu masih perlu mendapatkan keterampilan memandu yang edukatif dengan wawasan alam secara ilmiah, keterampilan berkomunikasi bahasa inggris kepada wisatawan mancanegara, kreativitas dalam menyediakan fasilitas permainan, *outbond*, dan *ice breaking* lainnya, kemampuan mengembangkan *local wisdom* lain yang terdapat di desa agar menambah khasanah wisata goa pindul, serta strategi untuk membangun sinergi yang konstruktif antara pemandu, pengelola, dan masyarakat sekitar.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan dan pembekalan kepada masyarakat Gelaran II, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta

terkait wawasan kepariwisataan. Selain itu juga perlu penyiapan pemandu yang profesional serta memiliki keterampilan dalam pengelolaan desa wisata.

Oleh karena itu, melalui PKM Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "PRO-STATOUR (*Professional Skill and Training Tourism*) sebagai upaya menciptakan masyarakat siap tanggap desa wisata di Goa Pindul, Gunungkidul, Yogyakarta" berupaya menyiapkan masyarakat Gelaran II, Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta menjadi masyarakat yang siap menuju daerah wisata nasional dan menyiapkan pemandu agar menjadi sumber daya yang profesional untuk mendukung tumbuhkembangnya desa wisata Goa Pindul.

Setelah adanya program PKMM ini diharapkan mampu menambah wawasan kepada masyarakat terkait bagaimana beretika kepada wisatawan, perbaikan fasilitas jika yang akan disediakan kepada para wisatawan, potensi wirausaha, pengelolaan *homestay*, bertambahnya keterampilan pemandu berupa kemampuan berbahasa inggris, wawasan ilmiah objek alam, dan keterampilan membuat *outbond*.

METODE

Pelaksanaan program ini melalui beberapa tahapan yang teratur dan terstruktur. Tahapan tersebut dibagi menjadi beberapan urutan seperti persiapan umum (1), sosialisasi (2), dan

pelaksanaan program kerja (3).

Tahap persiapan umum, meliputi persiapan analisis kebutuhan, perumusan program yang didampingi oleh dosen pendamping, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala dukuh, karang taruna, pengelola Goa Pindul, Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan, serta persiapan alat dan bahan. Dilanjutkan pada sosialisasi yang dilakukan dengan warga masyarakat, yaitu perwakilan dari warga Gelaran II, kepala dukuh, pemandu, dan karang taruna di desa Gelaran II, Bejiharjo.

Sosialisasi dilakukan dalam rangka menyampaikan maksud dan tujuan, konsep serta program PKM-M secara keseluruhan. Selain itu, juga dimaksudkan untuk serap aspirasi dan masukan terkait harapan dalam pelaksanaan, seperti teknis pelaksanaan, lokasi, waktu jam pelaksanaan, serta karakteristik-karakteristik lain yang perlu diketahui oleh TIM PKM agar pelaksanaan nantinya tepat sasaran, tepat waktu pelaksanaan, tepat teknis penyampaian, dan mendapatkan keberterimaan yang besar oleh masyarakat. Sosialisasi disampaikan dengan ceramah oleh TIM PKM kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan *sharing* program agar tepat sasaran sesuai kebutuhan dan teknik pelaksanaan.

Program PKM-M memiliki sasaran utama yaitu warga masyarakat dan juga pemandu maupun pengelola goa pindul. Berdasarkan observasi dan wawancara terkait kondisi kedua komponen tersebut,

maka upaya penyiapan desa wisata akan dimulai dari penyiapan kedua komponen tersebut, yaitu dengan beberapa program kerja di bawah ini;

1. Forum Kepengurusan Program Pelatihan

Forum kepengurusan dibentuk agar memudahkan koordinasi tim PKM dengan pemandu maupun masyarakat dalam menjalankan setiap program PKM Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pembentukan forum ini dilakukan melalui diskusi antara tim PKM dengan warga dan pengelola goa pindul. Pembentukan tim dianggap. Pembentukan forum dilakukan pasca sosialisasi program.

2. *Workshop* Kepariwisata

Workshop kepariwisataan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pemandu tentang cara mengembangkan potensi objek wisata Goa Pindul, baik itu potensi usaha, pengangkatan *local wisdom* lain yang dapat dimunculkan agar menambah nilai jual Goa Pindul, serta cara menghadapi perubahan sosial budaya agar tidak terpengaruh globalisasi. *Workshop* dilakukan dengan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab antara pemateri dan peserta.

3. Pelatihan Pemandu Wisata

Pelatihan pemandu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan objek alam dari segi ilmiah, keterampilan

dalam menginovasi permainan, *outbond*, dan *ice breaking* lain ketika memandu pengunjung, karena selain wisata Goa Pindul juga didukung dengan mulai adanya wisata permainan anak dan *outbond*, melatih pemandu untuk berkomunikasi kepada para pengunjung dengan etika yang benar serta memberikan pelatihan komunikasi berbahasa Inggris, dan strategi kerjasama dengan warga dalam hal penyiapan *homestay*. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan ceramah pemberian materi, kemudian tanya jawab dan juga simulasi langsung.

4. Pelatihan Etika Kemasyarakatan

Pelatihan ini diadakan untuk memberikan pengalaman kepada masyarakat mengenai etika berkomunikasi dan menyambut tamu, pengelolaan *homestay*, standar fasilitas yang perlu disediakan, serta strategi kerjasama yang dapat dilakukan antara pengelola dengan pemilik rumah untuk disewakan (*homestay*). Metode pelaksanaan melalui ceramah dan diskusi dengan pengelola dan juga pemilik *homestay*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai berdasarkan tiga tahap pelaksanaan program PRO-STATOUR tersebut, yaitu:

Persiapan Umum

Pada tahapan ini telah dilakukan

koordinasi tim untuk menentukan program dengan didampingi oleh dosen pendamping. Setelah koordinasi dan penentuan pihak tertentu, kemudian menjalin kerjasama dengan:

1. Karang Taruna Dusun Gelaran II, Bejiharjo
2. Kepala Dusun Gelaran II, Bejiharjo sebagai tokoh masyarakat dan pemimpin dusun
3. Pengelola dan pemandu wisata Goa Pindul
4. Masyarakat Dusun Gelaran II, Bejiharjo sebagai pengelola *homestay*
5. Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Gunungkidul.

Berawal dari inspirasi PKM sebelumnya, bahwa terdapat potensi untuk dilakukan pengabdian di sekitar Goa Pindul yang pernah melahirkan Omah Pasinaon, ditambah dengan perkembangan wisata desa Goa Pindul yang potensial menjadi desa wisata nasional dengan kekhasan dan khasanah alam melimpah, akhirnya dilakukan *need assessment* terhadap beberapa pihak yang sentral dalam pembangunan desa wisata. Pertama kali dilakukan kerjasama dengan karang taruna yang juga termasuk pengelola Goa Pindul. Komunikasi dilakukan sejak awal mulai dari memohon ijin melakukan *need assessment* yaitu observasi dan wawancara terkait kondisi Goa Pindul, akhirnya dapat membantu menemukan poin-poin kebutuhan untuk dijadikan bahan analisis pengadaan

program yang sesuai untuk mendukung kesiapan segala komponen untuk menuju masyarakat siap tanggap desa wisata.

Berikutnya yaitu kerjasama dalam bentuk permohonan ijin kepada kepala dukuh bahwa akan dilakukan pengabdian dalam bentuk program-program kepada masyarakat maupun pemandu dan pengelola Goa Pindul dalam rangka mendukung penyiapan desa wisata. Kerjasama dengan masyarakat disampaikan melalui kepala dusun, begitu pula dengan pemilik *homestay* juga melalui bantuan kepala dusun agar menyampaikan bahwa akan ada program edukatif untuk mendukung kemajuan desa. Kerjasama juga dilakukan dengan dinas pariwisata dan kebudayaan Gunungkidul dalam hal memohon bantuan sebagai pemateri workshop kepariwisataan. Segala bentuk kerjasama dilakukan dalam rangka mendukung segala kegiatan dalam program ini.

Sosialisasi

Sosialisasi ini dilaksanakan di Pendopo Wirawisata Gelaran II, Bejiharjo pada hari Kamis, 12 Maret 2015 dihadiri oleh pemuda, perwakilan warga, dan pengelola Goa Pindul. Semua komponen terwakili dengan jumlah 12 orang dan membahas tentang: Pengenalan konsep "*Professional Skill and Training Tourism*" dan Sosialisasi program "*Professional Skill and Training Tourism*". Selama sosialisasi terjadi diskusi sehingga menghasilkan beberapa masukan untuk pelaksanaan,

diantaranya pelaksanaan program sebaiknya bukan hari Sabtu dan Minggu dan pada malam hari.

Secara umum, baik kepala dukuh, pengelola Goa Pindul, pemandu, karang taruna, dan warga mendukung dan menerima secara baik maksud program PKM-M ini. Bahkan dari pengelola menyiapkan fasilitas tempat pertemuan dan kebutuhan lain dalam pelaksanaannya nanti.

Pelaksanaan Program Kerja PRO-STATOUR

1. Forum Kepengurusan Program Pelatihan

Hasil dari forum kepengurusan program pelatihan ini, yaitu pembentukan forum koordinasi antara pihak pengelola Goa Pindul dengan Tim PKM agar rencana program yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Tabel 1. Koordinator Tim PRO-STATOUR

Tim PKMM		Pengelola Goa Pindul	
Nama	No.HP	Nama	No HP
Ervina	085640641636	Pak Sotik	08172353001
Ridwan	085728184656	Mas Yudan	081804222021
Gemi	089665757001	Mbak Putri	087838584467
Danu	085726217080		
Wilis	087839965757		

Setelah terbentuknya forum kepengurusan, maka segala program yang membutuhkan penyiapan warga dan pemandu dikoordinir oleh koordinator pengelola Goa Pindul. Tim PKM menyiapkan konsep dan kerjasama dengan pihak luar, sedangkan persiapan teknis, pengumpulan warga, penyiapan tempat dan kebutuhan lainnya disepakati akan dibantu oleh pihak penanggungjawab Goa Pindul.

2. *Workshop* Kepariwisataaan

Workshop kepariwisataaan diberikan pada tanggal 29 April 2015 kepada karang taruna, pemuda, pemandu, dan warga masyarakat Gelaran II, Bejiharjo. *Workshop* kepariwisataaan dirancang dalam bentuk forum sederhana agar masyarakat lebih dekat dengan pemateri untuk berdiskusi. Materi ini diisi dari Dinas Kepariwisataaan dan Kebudayaan sejumlah tiga pemateri. Peserta yang hadir dalam acara tersebut mencapai 30 warga

laki-laki dan perempuan. Materi yang disampaikan yaitu bagaimana melihat dan mengembangkan potensi (wirausaha), cara menghadapi perubahan sosial budaya yang baru agar mampu menyeimbangkan, etika berkomunikasi dengan wisatawan, serta bagaimana cara mengangkat *local wisdom* lain agar menambah kemenarikan Goa Pindul.

Pada akhir materi tanya jawab terkait materi yang disampaikan dipandu oleh moderator sehingga lebih efektif. Melalui *workshop* tersebut, setelah dilakukan testimoni kepada warga, ternyata menjadi tahu bagaimana memanfaatkan lahan untuk berjualan, menyediakan penyewaan kamar mandi, serta semakin tertarik mengangkat budaya yang ada di desa tersebut untuk dipamerkan kepada wisatawan.

3. Pelatihan Pemandu Wisata

a. Komunikasi Bahasa Inggris

Pelatihan ini diberikan kepada

pemandu wisata dan pengelola *homestay*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2015, 29 Juni, dan 3 Juli 2015. Pelatihan komunikasi Bahasa Inggris awal pertemuan diisi dengan materi dasar tentang penyambutan wisatawan, komunikasi memandu menggunakan pakaian, sepatu, alat pengaman, dan lain sebagainya. Pemandu yang dilatih tidak semua, karena dari pengelola menghendaki hanya 5 saja yang nanti bisa fokus untuk dikader sebagai fasilitator khusus wisatawan. Pelaksanaan program ini dirancang dalam bentuk forum sederhana. Pelatihan ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Konsep pelatihan ini bersifat kombinasi dengan *outbond training* agar menjadi lebih menarik. Pemandu juga diajak untuk simulasi langsung berbicara bahasa Inggris. Pada akhirnya terdapat 5 pemandu yang difokuskan untuk memandu turis mancanegara.

b. Etika Pemandu dan Pengetahuan Objek Alam secara Ilmiah

Pelatihan ini diberikan kepada pemandu wisata. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 April 2015, bersamaan dengan kegiatan *workshop* kepariwisataan, pengetahuan objek alam secara ilmiah, dan pelatihan etika kemasyarakatan

yang dikemas menjadi satu oleh Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan. Materi yang disampaikan oleh Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan, yaitu tentang etika berkomunikasi dengan para pengunjung dan pengetahuan objek alam dari segi ilmiah.

Etika kepemanduan yang disampaikan meliputi cara berkomunikasi yang efektif dan penambahan wawasan-wawasan edukatif yang ilmiah dalam menjelaskan fenomena alam Goa Pindul, meskipun selama ini pengunjung juga tertarik dengan mitos-mitos yang diangkat dari cerita desa. Dalam berkomunikasi dengan pengunjung para pemandu menjadi lebih profesional, tertib dalam memandu, menerapkan standar keamanan yang telah dibuat, dan juga ada selingan humor agar lebih santai.

4. Pelatihan Etika Kemasyarakatan

Pelatihan ini diadakan di Pendopo Wirawisata Gelaran II, Bejiharjo, Gunungkidul. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada pengelola *homestay* tentang cara mengelola *homestay*, standar-standar fasilitas yang perlu disiapkan, dan cara berkomunikasi dengan pengunjung. Selain itu, tim PRO-STATOUR mempunyai ide inovatif untuk membuat sistem *homestay*

agar pengelolaannya lebih terstruktur lagi. Akhirnya pengelolaan *homestay* dilakukan secara kerjasama dengan pengelola agar para pengunjung lebih mudah mencari penginapan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

5. *Outbond Training*

Outbond training merupakan program tambahan dari PRO-STATOUR yang bertujuan untuk melatih pemandu wisata dalam hal memberikan berbagai macam permainan kepada anak-anak. *Outbond training* diberikan kepada para pemandu wisata Goa Pindul. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1 Mei, 29 Juni, dan 3 Juli 2015. *Trainer* sejumlah tiga orang dengan memberikan pelatihan berbagai macam jenis *outbond*, khususnya *outbond* untuk anak-anak karena di sana juga mulai dikembangkan wahana bermain anak sehingga membutuhkan *outbond* untuk anak-anak. Program ini dirancang dalam bentuk praktik langsung, dengan teknik simulasi tentang macam-macam *outbond* anak-anak agar lebih memberikan pengalaman langsung kepada pemandu.

Adanya *outbond training* akhirnya yang sebelumnya hanya ada satu pemandu *outbond* anak, sekarang menjadi 3 orang yang memiliki kemampuan untuk memandu *outbond* mulai dari *ice breaking* sampai membuat bentuk-bentuk permainan lain.

5. Studi Banding

Studi banding merupakan program terakhir yang dilaksanakan untuk menjadi barometer dan pembanding untuk menemukan sebuah pembaharuan yang aplikatif, baik untuk rencana ke depan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Studi banding dilakukan di *Elo Rafting* di mana tempat wisata tersebut lebih cepat perkembangannya dalam hal beradaptasi sesuai dengan kemajuan zaman. Studi banding dilaksanakan pada 14 Juli 2015.

KESIMPULAN

Setiap program dari PKM-M ini dapat terlaksana dengan lancar. Pelaksanaan program ini mulai dari perencanaan sampai akhir kegiatan dilakukan dengan diawali diskusi dengan pengelola, pemandu, maupun warga, sehingga memiliki ketepatan, yaitu tepat sasaran; waktu, konten, metode, dan peserta. Hasil dari masing-masing program, yaitu:

1. *Workshop* kepariwisataan, memberikan wawasan kepada warga dan pemandu terkait antisipasi menghadapi perubahan budaya dan keterampilan memanfaatkan potensi wirausaha dengan adanya desa wisata. Pelatihan etika masyarakat dapat menambah keterampilan dan kemampuan warga dalam mendukung kemajuan desa wisata melalui etika yang baik bagi para pengunjung.
2. Pelatihan pemandu wisata yang

meliputi peningkatan komunikasi Bahasa Inggris dan etika dalam memandu pengunjung serta pengetahuan mengenai objek wisata, para pemandu mendapatkan tambahan ilmu komunikasi Bahasa Inggris dan etika ketika memandu para pengunjung dan wawasan mengenai ilmu alam. *Outbond training* memberikan referensi dan peningkatan keterampilan bagi para pemandu dalam melatih *outbond* dan permainan-permainan bagi anak sehingga dapat memaksimalkan pengembangan objek wahana bermain anak. Studi banding yang dijadikan barometer dan pembandingan yang kemudian masuk analisis untuk menemukan sebuah pembaharuan yang aplikatif, baik untuk rencana ke depan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Wakil Rektor III Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dr. Suwarjo, M.Si. selaku Wakil Dekan

III FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Sukinah, M.Pd selaku dosen pendamping
6. Kepala Dukuh Gelaran II, Bejiharjo, Gunungkidul
7. Dinas Kepariwisataan selaku pemateri program PRO-STATOUR
8. Pengelola Goa Pindul
9. Pihak keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Krismawati, Devi. 2012. *Kunjungan Wisata ke Jogja Urutan ke-4 Nasional*. www.solopos.com/2012/07/18/bppi-kunjungan-wisata-ke-jogja-urutan-ke-4-nasional-202428. Diakses pada 28 Agustus 2015
- [2] Haryono, Eko. 2013. Ssttt... Ada Goa Baru Dekat Pindul. [http:// travel. kompas. com/ read/ 2013/ 12/ 10/ 1720121/ Ssttt.Ada.Goa.Baru.Dekat.Pindul](http://travel.kompas.com/read/2013/12/10/1720121/Ssttt.Ada.Goa.Baru.Dekat.Pindul). Diakses pada 28 Agustus 2015
- [3] Rohim, Abdur. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga